

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI PONDOK PESANTREN TERPADU ISTIQAMAH SIMAWANG

Muhamad Akmal

e-mail: M.4km4l@yahoo.co.id



Abstract: This research is aimed to know deeply about how (1) implementation of planning of muslim boarding school in development of teachers' professional competence. (2) implementation of organizing of muslim boarding school in development of teachers' professional competence. (3) actuating of muslim boarding school in development of teachers' professional competence. (4) implementation of controlling and evaluating of muslim boarding school in development of teachers' professional competence at intergraited muslim boarding school of Istiqamah Simawang Batusangkar. This resarch is conducted by using qualitative research. It is an effort to get description about implementation of management of muslim boarding school in development of teachers' professional competence at intergraited muslim boarding school of Istiqamah Simawang Batusangkar. The technigue of data collection is gotten based on observation by using interaction model, where the data is obtained, redacted, and displayed and drawing conclusion.

Key Words: Manajemen, Pondok pesantren, kompetensi profesional

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar sebagai subsistem pendidikan tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tanggung jawab tersebut semakin besar dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi yang diiringi derasny laju informasi serta globalisasi membawa dampak yang sangat melemahkan iman, akhlak, dan budaya. Hal ini menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidik

sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud. oleh karena itu Pondok Pesantren mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan

atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru. Pengembangan kompetensi profesional guru dapat terlaksana dengan baik apabila manajemen yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan maksimal, mulai dari pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan serta evaluasinya.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah: Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru? Sedangkan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pondok pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar?
2. Bagaimana pengorganisasian pondok pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar?
3. Bagaimana aktulisasi atau realisasi dari perencanaan pondok pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pondok pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang. Dari ungkapan konsep ini dikehendaki suatu informasi yang bersifat deskriptif, karena itulah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan dari segi pendiriannya yang biasa disebut dengan *persepsi emik* begitu juga agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang. Penulis ingin mendapatkan gambaran pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualiasian dan pengawasan serta evaluasi dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Tempat/lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang dilaksanakan dari bualan November 2013 sampai bulan Januari 2014.

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan bilangan atau tak dapat diutarakan dalam bentuk angka-angka,

tetapi dalam bentuk kategori-kategori yang *exhaustive*, artinya satu unsur hanya dapat dimasukkan dalam salah satu kategori. (Abdul Halim Hanafi, 2011:72).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lainnya. (Lexy Moleong, 1995: 157) Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang banyak dan berkecimpung langsung di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, wakasek kurikulum, kepala TU, guru-guru, Komite, orang tua santri dan santri.

Prosedur pengumpulan data menggunakan tiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsimi Arikunto, 1993: 156). Teknik ini dilakukan dengan mengamati suasana Pondok Pesantren. Pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertip sebagaimana yang tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti mengamati civitas di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang. Proses observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren ini adalah untuk memperoleh data tentang keadaan kondisi Pondok Pesantren, kegiatan belajar mengajar.

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari

responden/informan dengan bercakap-cakap, dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan demi menyempurnakan data yang *representatif*. (Abdul Halim Hanafi, 2011: 106). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mendatangi informan yang sudah menjadi responden peneliti dalam penelitian ini dan mengadakan wawancara mengenai manajemen pondok pesantren mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktualiasian dan pengawasan serta evaluasi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

Metode dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam dokumentasi ini peneliti mencari dokumen resmi yang eratkaitannya dengan objek penelitian seperti data dan catatan mengenai sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dalam manajemen Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Pondok Pesantren

Menurut Stoner bahwa : Manajemen sesungguhnya merupakan perencanaan, penataan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (T. Hani Handoko, 2001:8) Pesantren adalah

lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.(Amir Hamzah Wirosukarto,et.al, 1996:8)

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.(Ravik Karsidi, 2005: 775).

3. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya, dengan sub kompetensinya yaitu:

- a. Mengatasi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - 2) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.

- 3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran.
- 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan,dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.(Kunandar 2007:77)

Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dapat dilakukan melalui program-program antara lain:

- a. Mengikuti Penataran

Penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. (I. Djumhur, et.al, 1975: 115)

- b. Memperbanyak Membaca

Menjadi guru yang profesional tidak hanya menguasai atau berpedoman hanya pada satu atau beberapa buku. Akan tetapi, sebagai guru profesional harus banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan.

- c. Peningkatan Materi

- d. Peningkatan Pemakaian Metode

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak akan pernah merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode.

- e. Peningkatan Sarana
Sarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Roestiyah Nk, 1982: 67)
- f. Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru
- g. Program Penyetaraan dan Sertifikasi
- h. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi

4. Profil Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang

Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar ini merupakan Pondok Pesantren *Khalafi*. Pondok Pesantren ini menggabungkan 2 jenjang pendidikan Madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah yang didirikan pada tahun 1993 dan Madrasah Aliyah didirikan pada tahun 1996. Semangat dasar dari pendirian Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar ini berangkat dari keluhan kesah masyarakat Nagari Simawang terhadap kondisi keagamaan generasi muda yang mulai jauh dari nilai-nilai agama, maka tujuan awal dari pendirian Pondok Pesantren ini adalah untuk mawadahi generasi muda masyarakat sekitar Pondok Pesantren dalam rangka melanjutkan syi'ar Islam.

Manajemen pengelolaan pesantren juga tidak terlepas dari istilah pelaksanaan sistem atau fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan/evaluasi.

- a. Pelaksanaan perancangan Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan mulai dari menyusun rancangan berdasarkan saran atau masukan baik dari internal pondok pesantren maupun pihak eksternal yang kemudian dirumuskan dan dirapatkan untuk menjadi sebuah acuan atau pedoman dalam menajalan misi atau melakukan segala tindak tanduk untuk mencapai visi Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar.

Namun walaupun demikian keterlibatan para guru dan tenaga kependidikan harus lebih dioptimalkan lagi sehingga mereka semua merasa bertanggung jawab penuh dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan karena hal ini dapat mempermudah guru atau tenaga kependidikan dalam menjalankan guna mewujudkan tujuan tersebut, begitu pula dalam merumuskan dan merencanakan pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful sagala yang mengatakan perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. (SyaifulSagalah, 2012:46)

- b. Pelaksanaan pengorganisasian Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan

kompetensi profesional guru seharusnya dilakukan dengan membagi tugas (*job descriptions*) berdasarkan tugas dan wewenang sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian. Karena menurut Danim, organisasi adalah sebagai unit sosial yang berbasis pada ideologi akademik dan/atau vokasional yang sengaja dibangun dan distrukturkan untuk mencapai tujuan tertentu secara aktif dan efisien. (Sudarwan Danim, 2005:117).

Namun dalam pengorganisasian yang terjadi di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar secara esensi sudah pas tapi dalam penempatan guru/tenaga kependidikan tentunya harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, skil dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, kemudian dalam penempatan tenaga kependidikan tentunya harus sesuai dengan skil dan kemampuan atau kurang memahami tupoksi jabatan yang diemban tentu akan membuat dia kurang maksimal untuk melaksanakannya, dan dalam pembagian tugas tentu juga harus melihat pada kemampuan orang yang akan diberi amanat karena ketika orang memegang dua jabatan dalam satu lembaga tentu akan membuat pikirannya bercabang dan kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu banyak kendala yang ditemui di lapangan sehingga mempermudah dalam menjangkau tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Pelaksanaan pergerakan (*actuating*) Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah

Simawang dalam pengembangan kompetensi profesional guru tentunya harus berdasarkan arahan atau perintah yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Namun proses pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar harus ditingkatkan lagi agar bawahan dapat mengerti dan memahami apa yang akan dia kerjakan.

Proses pengarahan dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan membimbing bawahan yang belum memahami tugas dan fungsinya dan memerintahkan agar dia bekerja sesuai dengan petunjuk yang kita berikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Prajudi Atmosudirdjo bahwa Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Syaiful Sagalah, 2012:59)

- d. Pelaksanaan pengawasan/evaluasi Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan kompetensi profesional Guru yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar adalah dengan melakukan monitoring, supervisi, breafing, rapat evaluasi dan rapat kerja sudah sangat baik, begitu juga dalam proses pengamatan langsung pimpinan, begitupun dalam proses evaluasi pimpinan Pondok

Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar mempunyai sistem penilaian yang menjadi tolak ukur keberhasilan orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diembankan kepadanya seperti adanya instrumen terhadap penilaian guru.

Namun dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan belumlah maksimal sehingga masih terdapat guru-guru yang tidak menjalankan kewajibannya dengan sebagaimana mestinya padahal seharusnya dengan adanya evaluasi tentunya kesalahan yang sama tidak terjadi untuk kedua kali atau kalaupun ada kesalahannya tentu hanya sedikit. belumlah maksimal, karena kalau pengawasan dilakukan dengan maksimal tentunya pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana sedangkan pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar belumlah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan seperti masih adanya guru-guru yang tidak menyusun Silabus, RPP, dan bahkan dalam proses pembelajaran masih ada guru yang terlambat ataupun yang keluar sebelum jam mata pelajaran habis.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara komperhensif tentunya dapat dilakukan dengan proses evaluasi karena fungsi evaluasi tersebut adalah menilai sejauhmana keberhasilan sebuah program atau rencana pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan evaluasi ini maka akan dapat dilakukan sebuah upaya perbaikan atau penyempurnaan

dari program terahulu. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.(Suharsimi Arikunto, 1990; 3)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pondok pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan kompetensi profesional guru sudah berjalan secara esensi, namun partisipasi aktif para guru dalam rapat harus ditingkatkan lagi.
2. Pelaksanaan pengorganisasian Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan baik, namun belum proporsional seperti dalam penempatan tanggung jawab belum sesuai dengan sebagaimana mestinya misalnya dalam penempatan guru mata pelajaran tentu harus sesuai dengan latar belakang keimuan atau kapasitas keilmuannya, dan begitu pula dalam penempatan tenaga kependidikan.
3. *Actuating* (pergerakan)Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan kompetensi

profesional guru masih sangat minim sehingga banyak program kerja yang tidak dan belum terealisasi dengan maksimal.

4. Pelaksanaan pengawasan Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Batusangkar dalam pengembangan kompetensi profesional guru masih terbilang minim sehingga masih terdapat pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaan evaluasi juga masih belum maksimal ditambah lagi tidak adanya *panisemen* bagi yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sehingga masih didapati guru-guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lain sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pimpinan Pondok pesantren perlu menambah wawasan dan keilmuan tentang manajemen pondok pesantren yang profesional dengan memperbanyak membaca, memahami aturan ataupun buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan pondok pesantren dan juga dengan belajar dari pondok pesantren lain yang lebih maju.
2. Pimpinan Pondok Pesantren hendaknya lebih mengoptimalkan lagi fungsi-fungsi dari manajemen seperti meminta guru berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan perencanaan, lebih proporsional dalam menempatkan guru dan memerintahkan guru agar menjalankan tugas dan fungsi

yang telah diamanahkan kepadanya serta memberikan *reward* bagi yang sukses melaksanakan tugas dan fungsinya dan memberikan *panisemen* bagi yang tidak menjalankan tugasnya.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan hendaknya selalu meningkatkan keilmuan dalam pengelolaan pondok pesantren dengan membaca dan belajar dari pondok pesantren yang lebih maju.
4. Pendidik hendaknya selalu berupaya untuk selalu meningkatkan kualifikasi kompetensi terutama kompetensi profesional guru dengan cara menambah kuliah, mengikuti pelatihan tentang keprofesionalan, pelatihan skill (seperti komputer, infokus), memperbanyak membaca guna menambah referensi materi yang akan diajarkan dan melakukan penelitian tindakan kelas.
5. Komite hendaknya harus lebih berpartisipasi aktif dalam hal percepatan pembangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana dengan mencari donatur.
6. Wali santri hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam hal pengawasan para santri ketika berada di luar lingkungan pondok dengan cara meminta masyarakat untuk menegur langsung atau memberitahukan kepada guru yang ada di Pondok Pesantren.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Kependidikan Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011.

- I. Djumhur, et.al., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1966.
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1982.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Syaiful Sagalah, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, Cet. XVII, Ed. II, 2001.